

---

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KELAS X TATA  
NIAGA 2 MELALUI PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING*  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK NEGERI 1  
KISARAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Dewi Misrawati Panggabean  
SMK Negeri 1 Kisaran**

**E-mail : [dewimpanggabean@gmail.com](mailto:dewimpanggabean@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas X TN 2 melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Kisaran. Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Bisnis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus . Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 30 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 76% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 76% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas X TN 2 skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat, dari rata-rata siklus I sebesar 58,32 % menjadi 80,36% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 20 siswa (71.43%) menjadi 24 siswa (85,71%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata kunci : Upaya Guru, Metode *Snowball Throwing*

## 1.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangkan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *softskill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran,

diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulum ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi

maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukakan oleh siswa

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah dimana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk

berlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Kisaran yang merupakan salah satu SMK di Kabupaten Asahan pada saat pembelajaran ekonomi bisnis di kelas X TN 2 peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 8 siswa dari 30 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian ekonomi bisnis siswa kelas X TN 2 memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas X TN 1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMK N 1 Kisaran sebesar 65 pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis TP. 2019/2020.

Tabel . 1. Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi bisnis kelas X Tata Niaga Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020:

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian X TN
XI TN 1	69,53

Nilai ulangan harian Ekonomi Bisnis ini terlampir (Lampiran 6) Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran, khususnya kelas X TN 2. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini: “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing”.

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to*

*live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain. Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kisaran dengan judul “ **Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar siswa Kelas X TN 2 Melalui Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020**”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

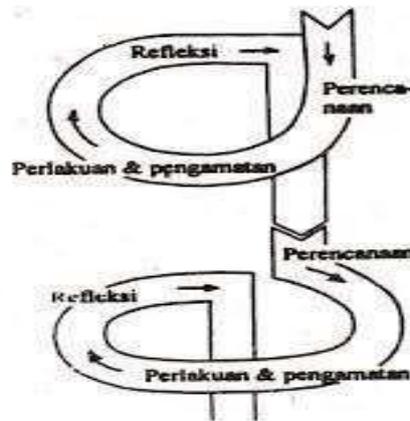
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendididk dan peserta didik (Saur Tampubolon, 2013: 19). Jenis penelitan tindakan kelas ini dipilih

karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada penelitian tindakan kelas terdapat proses refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perbaikan dilakukan melalui perencanaan dan pengimplementasian dalam proses pembelajaran sesuai dengan

program pembelajaran yang telah disusun.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.



Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

### a. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

#### 1) Tahap Perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.

- b) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- c) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas belajar, soal *post test*, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi Bisnis sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball throwing*.

#### 2) Tindakan/pelaksanaan (*action*)

- a) Sebelum penerapan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi Bisnis.
- b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan metode *snowball throwing*.
- c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
- d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### 3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi tempat, interaksi sosial, proses belajar mengajar, dan tingkah laku individu/kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti disini untuk mengetahui: (a) aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, data kemajuan hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses tindakan ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai acuan orientasi pada masa yang akan datang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

### 4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini merupakan tahap terakhir siklus I di mana terdapat upaya evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

### b. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran yang beralamat di Jalan Akasia No.44 Kisaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 bulan Agustus – Oktober 2019.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing*.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, diantaranya:

##### 1. Observasi

Observasi digunakan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan data yang sebenarnya tentang kondisi di lapangan dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya. Menurut Nana (2004: 85) observasi partisipan adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah pengamat dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sempat diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terlihat oleh pengamat.

##### 2. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian aktivitas siswa, daftar hadir siswa, daftar kelompok siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

##### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan metode pengambilan data berupa catatan-catatan yang dibuat ketika proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi Bisnis kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran tahun ajaran 2019/2020 dengan penerapan metode *snowball throwing*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326). Penelitian

ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke

siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel 11. yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran.

Tabel .11. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Silus I dan II

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan		
	Kategori	Siklus I	Siklus II
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	32,14%	18%
	Aktif	67,85%	82%
Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	42,85%	25%
	Aktif	57,14%	75%
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	17,85%	0%
	Cukup aktif	46,42%	21%
	Aktif	35,71%	79%
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	10,71%	0%
	Cukup aktif	42,85%	21%
	Aktif	46,42%	79%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	35,71%	21%
	Aktif	64,28%	79%
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>snowball throwing</i>	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	21,42%	11%
	Aktif	78,57%	89%
Rata – rata indikator aktivitas	Siswa Aktif	58,32	80,36

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah

menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test* pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar Ekonomi Bisnis siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 20 anak atau

71,43%. Terjadi peningkatan saat *post test* siklus II menjadi 24 anak atau 85,71% . Dengan demikian hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 20 siswa (71,43%) menjadi sebanyak 24 siswa (85,71%) pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing.

Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing* . Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*larning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Tabel 12. Daftar Nilai *Pos Test* Siswa Kelas X TN 2

No	Nama Siswa	Postest Siklus I	Postest Siklus II
1	Krisdayanti	60	64
2	Angel Lianda Putri Lubis	80	80
3	Anggita Maharani	90	90
4	Anisa Apria Nanda	80	90
5	Arif Sanjaya Manurung	80	80
6	Armanely	80	90
7	Cici Apriza Br Manurung	64	80
8	Dwi Syahfitri	80	80
9	Eky Aulia Fitri	80	80
10	Exclesia Br Simanjuntak	-	-
11	Jusni Parida Malau	86	90
12	Kris dama yanti	70	80

13	Lelyani Azhari	60	64
14	Luqman Fadhil Hasibuan	64	80
15	Mei Jesika Br Situmeang	80	90
16	Mhd. Apriansyah	60	80
17	Muhammad Arya	100	100
18	Muhammad Fadli	62	64
19	Natasya Aulina Rajagukguk	70	80
20	Rejekika Sahputri	80	90
21	Rini Anggraini	80	90
23	Riski Nadila	70	80
23	Siti Aisyah	76	90
24	Sri Muliana	80	80
25	Suriayu Wandira	62	80
26	Tasya Mayza Salsabilah Damanik	80	80
27	Tedi Ariswan	-	-
28	Tegar Rahmad Wijaya	70	90
29	Varhan abbas Siregar	60	64
30	Yemima Tri Vena Sirait	85	100
Jumlah		2089	2306
Rata-rata		74,61	82,36
Tuntas KKM		20	24
Nilai tertinggi		100	100
Nilai terendah		60	64
% ketuntasan		71,43	85,71

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang baik atau nilainya tuntas (mencapai nilai KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan. Apabila aktivitas belajar siswa tinggi maka hasil belajar kognitifnya pun tinggi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM.

Hasil dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan skor aktivitas belajar secara keseluruhan telah mencapai

80,36%, sedangkan hasil belajar Ekonomi Bisnis pada Kompetensi Dasar Memahami hukum permintaan, hukum penawaran, konsep elastisitas dan harga keseimbangan mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 85,71%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Siswa Kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran Ekonomi Bisnis

menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran. Aktivitas belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I sebesar 58,32% menjadi 80,36% pada siklus II. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas X TN 2 SMK Negeri 1 Kisaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar

76%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 76% sebanyak 20 siswa atau 71,43% pada siklus I menjadi 24 siswa atau 85,71% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saur Tampubolon (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*



## METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX pada SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berkolaborasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia lainnya dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada KD 7.1 menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen pada satu kumpulan cerpen dan KD 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2013.

### Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dalam memahami wacana sastra melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 semester I, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa.

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitiannya ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi dari hasil tes tertulis dan guru kolaborator. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi kemampuan membaca wacana tentang cerpen. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi

memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca kumpulan cerpen. Sedangkan teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi tersebut pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca dalam memahami wacana unsur-unsur cerpen dan implementasinya.

#### 2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

- Tes tertulis, terdiri atas 5 butir soal
- Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen

### D. Validasi Data

#### 1. Validasi hasil belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pembuatan skor.

#### 2. Validasi proses pembelajaran

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi model. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar bidang studi Bahasa Indonesia.

Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

### E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

- a) Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PHB = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan : PHB = Penilaian Hasil Belajar

P = Skor yang diperoleh  
Q = Skor maksimum

Dengan kriteria :

$0\% < PHB < 65\%$ , belum tuntas belajar

$PHB \geq 65\%$ , telah tuntas belajar.

Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika PHB siswa tersebut telah mencapai 65%. Selanjutnya presentase siswa yang telah tuntas dalam belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan : PKK = Presentase Ketuntasan Leksikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah siswa

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai  $\geq 65\%$ .

- b) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara

membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

1. Data aktivitas siswa menggunakan kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menurut Aqib (2009:269) adalah:

**Tabel 3.2 Kriteria aktivitas siswa**

No	Skor	Kategori penilaian
1	1	Sangat kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat baik

Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan presentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = F/N \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005:43})$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari tiap-tiap siklus yang meliputi : hasil observasi kegiatan guru dan siswa saat KBM, dan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi awal pembelajaran atau sebelum dilakukannya tindakan model pembelajaran terlihat berbeda. Pada pra siklus suasana pembelajaran terlihat sangat kaku, monoton dan kurang dinamis. Peran siswa sangat keil dalam proses pembelajaran yaitu hanya disaat guru memberikan tugas untuk dikerjakan. Peran guru terlihat lebih dominan dalam memberikan penjelasan dan berbagai informasi kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan nilai pada pra siklus maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas sebesar 56 dengan pencapaian ketuntasan 25,9% atau sebanyak 14 (tujuh) siswa yang

mempunyai nilai di atas KKM 65%. Sedangkan sebanyak 20 siswa (74,1%) belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

2. Pada pra siklus belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik ataupun nilai dengan kategori baik, sebagian besar siswa mendapat nilai sangat kurang.
3. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

## B. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan :

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya dengan kompetensi dasar menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Pada siklus I terjadi 2 kali pertemuan atau 2 kali tatap muka (lampiran 3).

- b) Penyiapan skenario pembelajaran

Pengelompokan siswa menjadi 5 kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas kegiatan :

- a. Pelaksanaan program pembelajaran pada hari Kamis tanggal 03 Oktober 2013 dan hari Sabtu 05 Oktober 2013.
- b. Secara klasikal menjelaskan strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. Menggambarkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- d. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif

tipe NHT pada kompetensi dasar menemukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

- e. Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam pembahasan.
- f. Mengadakan tes tertulis pada akhir siklus I.
- g. Penilaian hasil tes tertulis.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan 1 an pertemuan 2 masih sangat kurang, dimana presentase rata-rata aktivitas siswa adalah 30,90% pada pertemuan pertama dan 38,18% pada pertemuan kedua. Secara keseluruhan aspek-aspek pengamatan, skor tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 3 dan terendah 1.

#### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus I adalah sebagai berikut (lihat tabel 4.2).

1. meningkat 8% menjadi 38% dengan kriteria cukup.
2. Aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 43,75% pada pertemuan pertama masih banyak yang termauk kategori atau kriteria cukup, akan tetapi sebagian kecil aspek pengamatan memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua menjadi baik dengan presentase sebesar 61,25%.

Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain :

1. Nilai hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.
2. Aktivitas siswa masih banyak yang kurang dan perlu kiranya ditingkatkan terutama dalam hal berpartisipasi dalam kelompok, kemauan mempresentasikan hasil diskusi, kemauan memberi tanggapan hasil presentase temannya, dan juga dalam bekerja sama dalam kelompoknya.
3. Perlu kiranya ditingkatkan lagi aktivitas guru baik dalam mengelola kelas maupun melaksanakan langkah-langkah pembelajaran terutama pada membimbing siswa yang kesulitan dalam kelompoknya, membimbing siswa untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya, memotivasi siswa untuk berani bertanya dan juga memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini terdiri atas beberapa bagian, antara lain :

- a) Pelaksanaan program pembelajaran pada hari Kamis tanggal 07 November 2018 dan hari Sabtu tanggal 09 November 2018.
- b) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- c) Mengembangkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- d) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kompetensi dasar menemukan tema, latar. Dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan vcerpen.
- e) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka pada siklus II. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan kerjasam , kecepatan dan ketetapan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil observasi digunakan sebagai bahasn refleksi dalam pembahasan siklus II.
- f) Mengadakan tes lisan pada akhir siklus II.
- g) Penilaian hasil tes tertulis pada akhir siklus II.

### A. Deskripsi Hasil Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I sebelumnya, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*) tindakan terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca, memahami, dan menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam suatu kumpulan cerpen dan implementasinya. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu 2 x 40 menit artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 4 kali tatap muka (RPP dilampirkan) dengan alokasi waktu 4 x 40 menit.

- b) Penyiapan skenario pembelajaran

Pengelompokan siswa menjadi 5 (lima) kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

#### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

### 3. Pengamatan (*Observing*)

#### a) Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan sktivitas siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat dapat digambarkan dalam tabel  
*Sumber : Hasil penelitian*  
 Keterangan : 1 = sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus II meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Pada

pertemuan keempat siklus II presentase aktivitas siswa sebesar 81% dengan skor tertinggi adalah 5 yang diperoleh siswa untuk beberapa aspek pengamatan dan terendah 3. Presentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-3 sebesar 51% siswa yang aktif.

#### b) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus II adalah sebagai berikut (lihat tabel 4.5).

##### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata yang telah diperoleh pada siklus II adalah 80,26 dan siswa yang tuntas sebanyak 25 (92,59) siswa dari total 27 siswa. Secara klasikal hasil belajar mengajar pada akhir siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa, yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah  $\geq 85\%$  dengan perolehan nilai  $\geq 65$ .
- b) Aktivitas siswa pada pertemuan ke-3 termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 51%, pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan presentase 81%.
- c) Aktivitas guru memperoleh presentase sebesar 62,6% pada pertemuan ke-3 termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan ke-4 meningkat menjadi sangat baik dengan presentase sebesar 81,2%.

#### A. Pembahasan

##### a) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I dengan presentase ketuntasan sebesar 59,26% nilai rata-rata kelas sebesar 63,26 dan hasil tes siklus II sebesar 92,59% dengan nilai rata-rata kelas 80,26. Maka terlihat bahwa

nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu  $\geq 85\%$ . Mulyana (2005:99) menyatakan "Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama 2 siklus dan telah tuntas secara klasikal pada materi kemampuan memahami dan menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hal ini disebabkan adanya peningkatan interaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan efek yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar. Hasil tes pada siklus I dan II berbeda dengan hasil tes pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah 55 dan ketuntasan siswa yang dicapai hanya 14%.

##### b) Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I masih termasuk kategori cukup dengan presentase sebesar 38,18% dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I sudah cukup baik dalam hal menyampaikan materi, mengorganisir siswa dan mengelola kelas dengan presentase 61,25%. Pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan kategori sangat baik dalam hal bertanya, tampil ke depan kelas, bekerjasama, mengkondisikan diri dalam kelompok, dan juga memberi tanggapan terhadap hasil presentase temannya dengan presentase sebesar 81%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode NHT dan juga siswa sudah terbiasa berbaur dalam kelompoknya.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya bagi siswa kelas IX semester I SMP Negeri 2 Sei Kepayang Barat Tahun Ajaran 2018/2019. peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, presentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 92,59% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,26 dari sebelumnya pada siklus I yang hanya mencapai 59,26% ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 25,9% dan nilai rata-rata adalah 26.

Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan presentase siswa yang aktif pada siklus I Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta, Bestari Buana Murni.

Maftuh, M. Dkk. 299. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Perwaningsih E. 2004. *Efektivitas Model Pembelajaran Siswa dan Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis Ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS.

Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo: Cetakan kedua belas.

Suganda, Elia. Dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 Kelas IX SMP: Kurikulum 2004*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumer Belajar Anak Cerdas*. Jakarta, Grasindo.

adalah 34,5% dan pada siklus II adalah 66%. Aktivitas guru juga meningkatkan pada siklus I dan siklus II dalam hal menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan perolehan presentase skor adalah 52,5%

dengan kategori cukup menjadi 72% pada siklus II dengan kategori baik.

#### B. Saran

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini guru sebaiknya mempersiapkan bahan-bahan ajar serta bahan penunjang supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.
2. disarankan untuk menggunakan model pembelajaran ini karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan lebih meningkat lagi untuk kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Purwodarminto (1988:553)* berasal dari kata "Mampu" Jakarta: Rajawali Press  
*(Mulyasa, 2002:183)* proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif. Bandung, Sinar Baru Algesindo.